

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian di Pulau Jawa dihadapkan pada masalah konversi lahan untuk industri atau pemukiman dan masalah pasar bagi produk pertanian. Oleh karena itu, tantangan bagi pertanian di Pulau Jawa adalah bagaimana memperbesar produktivitas seiring dengan menyempitnya lahan pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kegiatan pertanian dilakukan di lahan marjinal, salah satunya yaitu lahan pasir pantai. Lahan pasir pantai merupakan lahan marjinal yang diharapkan dapat menambah areal pertanaman yang berkurang setiap tahunnya akibat alih fungsi lahan. Selain itu, juga memberi alternatif pekerjaan bagi masyarakat pesisir pantai, pemberdayaan masyarakat untuk mengolah lahan pasir pantai dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta perekonomian daerah dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada (Sunardi dan Sardjono, 2008). Salah satu usaha yang dilakukan adalah budidaya tanaman semangka.

Semangka (*Citrullus vulgaris*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari keluarga *Cucurbitaceae* (labu-labuan) yang dapat ditanam di daerah tropis maupun subtropis. Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun Negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Menurut Prajnanta (2003), yang dikutip oleh Tuty

(2011) daya tarik semangka karena rasa buahnya yang manis, renyah dan mengandung banyak air.

BPS (2015) menyatakan bahwa produksi semangka di Jawa Tengah pada tahun 2010 hingga 2014 umumnya mengalami peningkatan, namun di tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan. Produksi semangka pada tahun 2010 mencapai 46.898 ton, tahun 2011 produksinya mengalami kenaikan menjadi 83.545 ton, tahun 2012 produksi semangka menurun menjadi 76.473 ton, tahun 2013 produksi semangka menurun menjadi 55.395 ton, pada tahun 2014 produksinya mengalami kenaikan menjadi 73.002 ton.

Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang sebagian lahannya digunakan sebagai lahan budidaya tanaman semangka. Di Kabupaten Kebumen, wilayah yang berpotensi sebagai pengembangan tanaman semangka salah satunya adalah di lahan pasir pantai Ambal yang terletak di Kecamatan Ambal. Menurut Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Ambal, luas areal pertanaman dan produksi semangka di Kecamatan Ambal pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tidak stabil. Pada tahun 2013 luas areal pertanaman semangka 187 hektar dengan produksi sebanyak 866 ton, tahun 2014 luas areal pertanamannya 204 hektar dengan produksi sebanyak 258 ton, tahun 2015 luas areal pertanaman 148 hektar dengan produksi sebanyak 678,5 ton. Produktivitas tanaman semangka pada tahun 2013 sebanyak 4,63 ton per hektar, tahun 2014 produktivitasnya 1,27 ton per hektar dan pada tahun 2015 produktivitas tanaman semangka mencapai 4,58 ton per hektar.

Kecamatan Ambal merupakan salah satu areal yang menyumbang produksi semangka, namun lahan yang digunakan untuk budidaya semangka sendiri belum diketahui kualitasnya. Menurut Anung (2014) produktivitas semangka dengan teknik budidaya secara konvensional dapat mencapai 13,78 ton per hektar. Dari data di atas, diketahui bahwa produktivitas semangka di Kecamatan Ambal masih tergolong sangat rendah dan belum mencapai standar produksi pada umumnya.

### **B. Perumusan Masalah**

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun Negara. Pengembangan budidaya komoditi ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi, dengan harga buah semangka dapat mencapai Rp.3.300,- per kg (Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Ambal, 2016).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki lahan pasir pantai cukup luas. Kecamatan Ambal merupakan suatu wilayah di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yang sebagian proses budidaya pertaniannya dilakukan di lahan pasir pantai, salah satunya yaitu budidaya tanaman semangka.

Tanaman semangka dapat ditanam di daerah dekat pantai, dengan tanah berpasir atau lempung berpasir dan banyak mengandung bahan organik. Kecamatan Ambal memiliki potensi untuk pengembangan semangka dan telah

dilakukan budidaya tanaman semangka selama bertahun-tahun, namun produktivitasnya menurun. Pada tahun 2013 produksi semangka per hektar sebanyak 4,63 ton, tahun 2014 produktivitasnya turun menjadi 1,27 ton per hektar dan pada tahun 2015 produktivitasnya naik menjadi 4,58 ton per hektar.

Atas dasar tersebut, maka diperlukan upaya penetapan karakteristik lahan sebagai dasar evaluasi lahan pertanaman semangka di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Evaluasi kesesuaian lahan pada dasarnya adalah menilai kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan tertentu sebagai upaya perbaikan pembatas-pembatas terhadap kualitas pertanaman.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya karakteristik lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman semangka di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen
2. Belum diketahuinya tingkat kesesuaian lahan untuk pertanaman semangka di Kecamatan Ambal, kabupaten Kebumen

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi pertanaman semangka di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan bagi pertanaman semangka di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman semangka, serta mengetahui bagaimana evaluasi terhadap pembatas-pembatas kesesuaian di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sehingga potensi produksi semangka dalam mengatasi kebutuhan konsumsi semangka dapat tercukupi.

#### **E. Batasan Studi**

Penelitian dilakukan di lingkup Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yang terdiri dari dua desa yakni Desa Ambalresmi dan Desa Petangkuran. Desa Ambalresmi dan Desa Petangkuran merupakan dua dari enam desa di Kecamatan Ambal yang sebagian budidaya pertaniannya dilakukan di lahan pasir pantai. Kegiatan budidaya yang dilakukan yaitu budidaya tanaman hortikultura, salah satunya adalah semangka.

#### **F. Kerangka Pikir**

Dalam Undang-Undang nomor 41 tahun 2009, Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia hara dan air, tetapi daya dukung lahan terhadap pertanaman lebih banyak ditentukan oleh

interaksi antara lahan dan interaksinya dengan kondisi permukaan lahan serta faktor-faktor lingkungan.

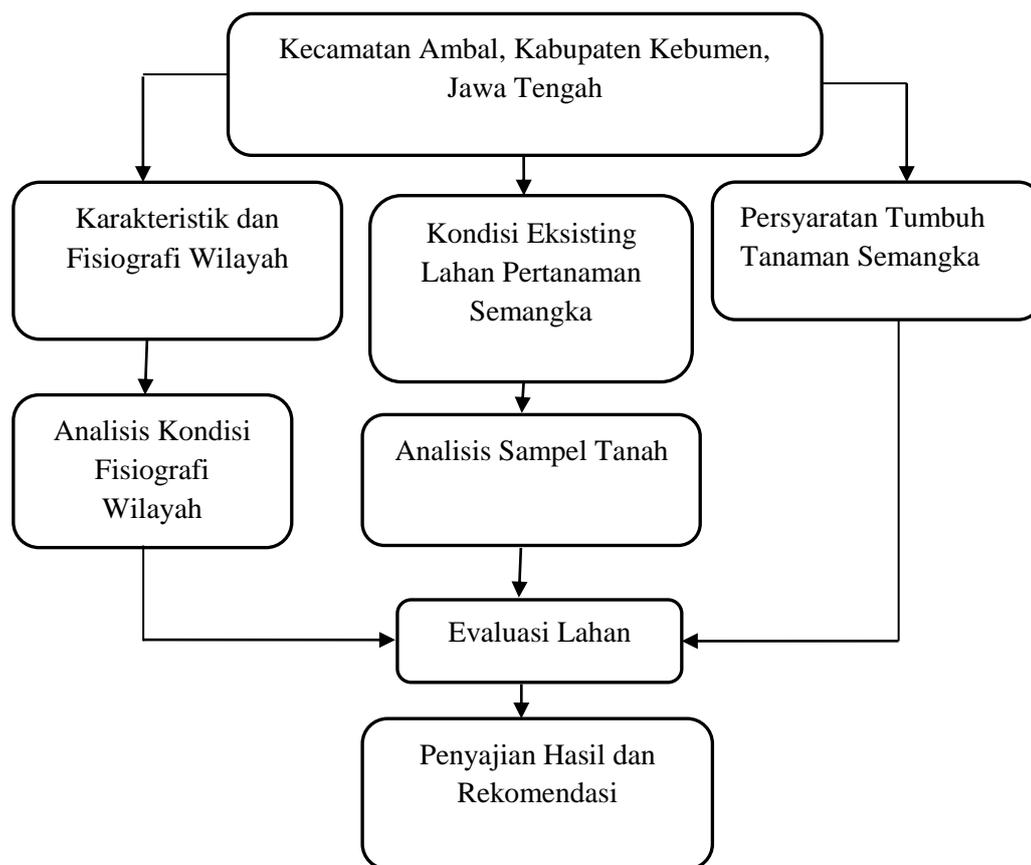
Kecamatan Ambal merupakan suatu wilayah di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yang sebagian dari wilayahnya berupa daerah pantai. Lahan pasir pantai merupakan lahan marginal yang memiliki produktivitas rendah, hal ini disebabkan oleh kandungan kadar lengas sangat rendah karena fraksi pasir lebih mendominasi tekstur tanah dan tidak adanya kandungan lempung.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Ambal berprofesi sebagai petani, salah satunya yaitu petani semangka dan proses budidayanya dilakukan di lahan pasir pantai. Semangka merupakan tanaman semusim yang tumbuh merambat dan dalam pembudidayaannya membutuhkan sinar matahari penuh. Semangka dapat ditanam sepanjang tahun di daerah beriklim tropis, beriklim panas dan kering serta banyak mendapat cahaya matahari. Lahan pertanaman semangka di Kecamatan Ambal memiliki produktivitas yang rendah.

Kesesuaian lahan dipengaruhi oleh sifat fisik dan kimia tanah, topografi serta ketinggian tempat. Untuk kesesuaian lahan pada sub kelas bagi tanaman semangka harus diketahui syarat tumbuh tanaman terlebih dahulu, persyaratan tersebut meliputi temperatur rata-rata tahunan, tekstur tanah, kedalaman perakaran, pH tanah, salinitas serta kemiringan lereng.

Kegiatan evaluasi kesesuaian lahan dilakukan berdasarkan pada karakteristik dan fisiografi wilayah Kecamatan Ambal, kondisi eksisting lahan pertanaman semangka dan persyaratan tumbuh tanaman semangka. Dari dasar tersebut dilakukan analisis data dan analisis sampel yang kemudian dicocokkan

dengan persyaratan tumbuh tanaman semangka. Hasil analisis yang didapat berupa produktivitas pertanaman semangka ideal dan produktivitas pertanaman semangka aktual kemudian dibandingkan serta dijadikan lahan potensial sebagai evaluasi pertanaman semangka.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian